

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### 2.1 Kajian Teoritis

##### 2.2.1 Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi Intrapersonal berasal dari 3 kata yaitu Komunikasi, Intra dan Personal atau pribadi. Komunikasi adalah proses perputaran informasi antara individu melalui sistem lambing, tanda, atau perilaku (Harjani Hefni, 2017, p. 2) Intra menurut KKBI diartikan dengan “bentuk terikat di dalam; bagian dalam” (Peker & Umum, n.d.) Sedangkan Personal diartikan sebagai “bersifat pribadi atau perseorangan” (Peker & Umum, n.d.) Menurut Blake dan Harodlsen, Peristiwa komunikasi yang berlangsung dalam diri seseorang disebut sebagai komunikasi intrapersonal. Bagaimana setiap individu berbicara atau terhubung dengan dirinya sendiri.

Komunikasi Intrapersonal adalah komunikasi yang terjadi terhadap diri sendiri. Komunikasi Intrapersonal sebagai tahap-tahap proses komunikasi dalam individu kita sendiri yang kita sudah rasakan (Cangara, 2012). Unikny lagi, komunikasi Intrapersonal mencakup dimana kita bisa melamun, memecahkan, mempersepsikan serta mengatasi hal-hal dalam pikiran kita (Effendy, 2016). Komunikasi yang terjadi disini sebab ada individu yang dapat memberikan arti ke suatu objek yang diperhatikannya atau terlintas di pikirannya. Objeknya bisa saja yang berbentuk benda, peristiwa alam, pengalaman yang dialami, fakta yang berarti bagi setiap individu, baik hal yang terdapat di luar

ataupun di individu itu sendiri. Pada saat proses memutuskan keputusan, selalu seseorang hanya memiliki dua pilihan yaitu alternatif tidak atau ya. Situasi ini bisa mempengaruhi orang untuk berkomunikasi terhadap diri sendiri, apalagi pada saat mempertimbangkan keputusan baik atau buruknya. hal tersebut dapat diambil menggunakan komunikasi Intrapersonal (komunikasi dengan diri sendiri).

Komunikasi Intrapersonal dapat membentuk efek komunikasi yang lain. Dapat kita ketahui dari proses-proses psikologi seperti sudut pandang serta kesadaran ketika berlangsungnya komunikasi Intrapersonal dari komunikator supaya dapat mengetahui diri sendiri maupun orang-orang. memahami diri sendiri bisa dilakukan dengan berdoa, bersyukur, intropeksi dengan melihat apa yang telah kita perbuat dan reaksi hati nurani kita, serta dapat berimajinasi (Hasan, 2017)

#### 2.2.1.1 Komponen-Komponen Komunikasi Intrapersonal

Pada umumnya, komunikasi intrapersonal memiliki elemen-elemen komunikasi Didalam (Kristen Petra et al., 2015) menurut (Devito, 2012) yaitu :

1. *Decoding* proses komunikasi intrapersonal yang dimana informasi atau pesan dapat di serap ke dalam pikiran sehingga memasukin akal.
2. Intergrasi Sebagai bagian dari proses komunikasi intrapersonal, integrasi melibatkan menempatkan banyak potongan-potongan informasi bersama-sama. menghubungkan satu bagian pengetahuan dengan yang lain, mengkarakterisasi variasi, kemudian mengklasifikasikan atau menghasilkan penentuan item informasi mana yang menjadi miliknya.

3. Memori ialah dimana diruangan ini bisa menyimpan fakta, kejadian, nilai maupun sikap serta hal-hal yang terjadi sebelumnya. ruang penyimpanan dalam komunikasi intrapersonal.
4. Serangkaian persepsi dapat membentuk pikiran atau mengolah fakta.
5. *Encoding* Proses menghasilkan informasi yang bermakna melalui *encoding* adalah langkah terakhir dalam komunikasi intrapersonal.
6. Umpan balik (*feedback*) komunikasi intrapersonal mencakup umpan balik diri. Umpan balik diri eksternal dan internal adalah dua jenis umpan balik diri yang berbeda. Pesan yang didengar mencakup apa yang dimaksud dengan "umpan balik diri eksternal". Umpan balik internal diri, dalam jangka pendek, mengacu pada aspek diri kita yang kita terima.
7. Gangguan dalam komunikasi intrapersonal adalah campur tangan terhadap hal-hal lain.

#### 2.2.1.3 Fungsi Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal memiliki beberapa fungsi, yaitu:

##### 1. Kesadaran diri

Dialog intrapersonal membantu orang menjadi sepenuhnya sadar akan setiap segi kepribadian unik mereka. Ketika orang sadar akan motif, tujuan, dan harapan mereka terhadap dunia, mereka menjadi sadar akan karakteristik yang membentuk kepribadian mereka. Kesadaran diri yang mutlak membuatnya lebih mudah untuk mengungkapkan kebutuhan dan keinginan seseorang kepada orang lain.

## 2. Rasa percaya diri

Percaya terhadap diri sendiri.

## 3. Manajemen diri

Bisa mengatur diri sendiri dengan efisien dengan cara itu kita bisa maksimal dalam mengerjakan apapun.

## 4. Motivasi diri

Bisa mempengaruhi diri kita sendiri untuk mencapai target, sasaran dan juga tujuan.

## 5. Kemampuan beradaptasi

Adanya kemampuan beradaptasi akan lebih percaya diri dalam mengubah, merevisi, mengambil keputusan terhadap sesuatu.

### 2.2.2 Komunikasi Interpersonal

Didalam (Hermanto & Purwanti, 2020) menurut (Devito, 2012) Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan secara langsung bertatap muka antara kedua pihak yang berkomunikasi sehingga ada timbal balik langsung. Penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud komunikasi interpersonal yaitu suatu proses komunikasi terdiri dari dua orang yang dapat memberikan persepsi maupun suatu pesan secara langsung ataupun tatap muka, dengan komunikasi ini kita bisa mengetahui respon secara langsung dari komunikasi yang efektif.

Komunikasi interpersonal sangatlah penting untuk menjalin hubungan dalam suatu proses kehidupan, komunikasi yang terjadi antara suami istri, orangtua

dan anaknya, guru dan murid, dokter dengan pasiennya , pelanggan dan konsumen dan sebagainya (Purwanti et al., 2016)

#### 2.2.2.1 Komponen-Komponen Komunikasi Interpersonal

Pada umumnya, menurut (Devito, 2012) ada tahap-tahap komunikasi untuk mendapatkan komunikasi efektif yang didukung elemen-elemen komunikasi yaitu:

##### 1. Komunikator (*Source*)

Merupakan orang yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi, yakni keinginan untuk membagi keadaan internal sendiri, baik yang bersifat emosional maupun informasional dengan orang lain. Kebutuhan ini dapat berupa keinginan untuk memperoleh pengakuan sosial sampai pada keinginan untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain.

##### 2. *Encoding*

Encoding adalah proses internal di mana komunikator membangun pesan menggunakan kombinasi sinyal verbal dan nonverbal yang dipesan menurut aturan tata bahasa dan disesuaikan dengan fitur komunikan. Pengkodean adalah proses memasukkan pikiran ke dalam simbol, kata, dan bentuk lain sehingga komunikator merasa yakin dengan komposisi dan penyampaian pesan.

##### 3. Pesan (*Message*)

Pesan adalah kumpulan symbol verbal, nonverbal, atau keduanya yang menunjukkan keadaan unik komunikator untuk dikomunikasikan kepada pihak lain. Pesan adalah komponen penting dari operasi komunikasi. Komunikator mengirimkan pesan agar dapat diterima dan dipahami oleh komunikan. Jika

komunikasikan membaca pesan seperti yang dimaksudkan komunikator, komunikasi akan berhasil.

#### 4. Saluran (*Channel*)

Saluran adalah perangkat nyata yang mentransmisikan komunikasi dari sumber ke penerima atau menghubungkan individu satu sama lain secara umum. Penggunaan saluran atau media dalam komunikasi antarpribadi semata-mata merupakan akibat dari keadaan yang menghalangi interaksi tatap muka. Secara teori, kontak interpersonal tatap muka akan lebih efektif selama masih memungkinkan untuk dilakukan.

#### 5. Komunikan (*Receiver*)

penerima komunikasi yang juga memahami dan menafsirkannya. Penerima berpartisipasi dalam komunikasi interpersonal dengan tidak hanya menerima pesan tetapi juga melakukan proses interpretasi dan memberikan umpan balik. Seorang komunikator akan dapat menilai keberhasilan proses komunikasi berdasarkan masukan komunikan, termasuk jika kedua belah pihak komunikator dan komunikan dapat memahami pesan secara keseluruhan.

#### 6. *Decoding*

Berupa kata-kata dan simbol-simbol yang harus diubah ke dalam pengalaman. pengalaman yang mengandung makna. Secara bertahap dimulai dari proses sensasi proses dimana indera memberi makna atau decoding.

#### 7. Respon (*Feedback*)

Respon ialah apa yang telah dipilih oleh penerima pesan sebagai balasannya. Reaksi positif, netral, atau negatif semua mungkin terjadi. Respon pada

dasarnya berfungsi sebagai informasi bagi sumber, memungkinkan penerima untuk mengukur keberhasilan komunikasi mereka dan kemudian membuat penyesuaian yang diperlukan.

#### 8. Gangguan (*Noise*)

Apa pun yang mencegah atau mengganggu pertukaran pesan, baik fisik maupun psikologis, dianggap sebagai gangguan.

#### 2.2.2.3 Fungsi Komunikasi Interpersonal

Menurut (Muhammad, 2014) Komunikasi interpersonal mempunyai beberapa tujuan, tetapi hanya akan dibicarakan 6 diantaranya yang dianggap penting. Tujuan komunikasi ini tidak perlu disadari pada saat terjadinya pertemuan dan juga tidak perlu dinyatakan. Tujuan ini boleh disadari dan tidak disadari dan boleh disengaja atau tidak disengaja diantara tujuan-tujuan itu adalah sebagai berikut:

##### 1. Menemukan Diri Sendiri

Menemukan pribadi atau personal merupakan salah satu tujuan dari komunikasi interpersonal. Interaksi interpersonal dengan orang lain mengajari kita banyak hal tentang diri kita sendiri dan orang lain sambil juga memberi kita kesempatan untuk berkomunikasi tentang diri kita sendiri atau apa yang kita hargai.

##### 2. Menentukan Dunia Luar

Kita hanya dapat belajar lebih banyak tentang diri kita sendiri dan orang-orang yang berkomunikasi dengan kita melalui kontak interpersonal. Dengan begitu, kita dapat memahami dunia luar—dunia benda, peristiwa, dan orang lain—dengan lebih baik. Komunikasi dengan orang lain adalah sumber utama

pengetahuan. Bahkan jika media memberi kita sejumlah besar pengetahuan, itu sering dibahas dan akhirnya dipahami melalui pertemuan manusia.

### 3. Membentuk dan Menjaga Hubungan yang Penuh Arti

Salah satu keinginan orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Banyak dari waktu kita digunakan dalam komunikasi interpersonal untuk membentuk dan menjaga hubungan sosial dengan orang lain. Hubungan yang demikian membantu mengurangi kesepian dan depresi, menjadikan kita sanggup saling berbagi kesenangan dan umumnya membuat kita merasa lebih positif tentang diri kita.

### 4. Berubah Sikap dan Tingkah laku

Orang tua dapat berinteraksi dengan anak-anak mereka, menanamkan kebaikan dalam diri mereka, dan menjauhkan mereka dari sikap dan perilaku yang buruk. Di sinilah orang tua berusaha keras untuk melindungi kepribadian anak-anak mereka dengan mendidik dan mengawasi mereka.

### 5. Untuk bermain dan kesenangan

Semua tindakan yang tujuan utamanya adalah kesenangan dianggap sebagai permainan. Mungkin lucu untuk berdiskusi dengan teman-teman tentang kegiatan akhir pekan kami, keahlian olahraga, anekdot pribadi, dan cerita secara umum. Dengan terlibat dalam komunikasi interpersonal seperti itu, seseorang dapat berkontribusi pada keseimbangan mental yang dibutuhkan oleh lingkungan kita, yang membutuhkan relaksasi dan semua keseriusan.



## 6. Untuk membantu

Komunikasi interpersonal adalah alat yang digunakan oleh psikolog dan terapis dalam peran profesional mereka untuk membimbing klien mereka. Orang tua dapat menjadikan pembelajaran tentang apa yang anak-anak mereka alami sebagai hiburan bagi mereka dan dapat menyelesaikan masalah atau keluhan apapun yang mereka dengar dari mereka (R. Aceh, 2019)

### 2.2.2.3 Komunikasi Interpersonal Orangtua dan Anak

Komunikasi antara orangtua dengan anak dalam lingkup keluarga, termasuk dalam kelompok komunikasi interpersonal yang menciptakan atau mengelola hubungan mereka, melaksanakan tanggung jawab timbal balik dalam menciptakan makna. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan secara langsung bertatap muka antara kedua pihak yang berkomunikasi sehingga ada timbal balik langsung (Devito, 2012). komunikasi interpersonal terjadi pada kelompok yang relatif kecil seperti keluarga. Norma-norma hubungan dikembangkan dan di pelihara hanya pada hubungan dekat dan akrab.

Kehangatan, keamanan, kasih sayang positif, daya tanggap, dan kepercayaan dari hubungan orang tua-anak, terutama hubungan ibu-anak. Hubungan antara orang tua dan anak yang hangat dapat membantu anak merasa dicintai dan mendapatkan kepercayaan diri. Anak-anak merasa dipercaya dan suka mengambil bagian dalam kegiatan bersama orang tua mereka. Kehangatan menciptakan suasana untuk emosi positif yang akan mengangkat semangat orang dan membuat mereka lebih menerima satu sama lain. (Petra et al., 2015)

Menurut Hinde didalam (Petra et al., 2015) relasi orangtua dan anak

mengandung beberapa prinsip pokok, yaitu:

1. Interaksi

Suatu hubungan terbentuk sebagai hasil interaksi antara orang tua dan anak. Pertemuan-pertemuan ini menciptakan antisipasi untuk interaksi berikutnya serta ingatan tentang interaksi sebelumnya.

2. Kontribusi mutual

Kedua orang tua dan anak-anak berkontribusi dan berperan dalam bagaimana mereka berinteraksi dan bagaimana mereka berhubungan satu sama lain.

3. Keunikan

Setiap relasi orangtua dan anak bersifat unik yang melibatkan dua pihak, karenanya tidak dapat ditirukan dengan orangtua dengan anak yang lain.

4. Pengharapan masa lalu

Interaksi antara orang tua dan anak telah membentuk harapan kedua belah pihak. Orang tua akan memahami bagaimana anak mereka akan berperilaku dalam situasi tertentu. Orang tua kepada anaknya, begitu pula sebaliknya.

5. Antisipasi masa depan

Setiap perkembangan terjadi dalam hubungan antara orang tua dan anak, yang bersifat abadi.

2.3 Penelitian Terdahulu

**2.3.1 Rehia Karenina Isabella Barus,dkk (2020). Komunikasi Interpersonal Tenaga Kerja Indonesia dan Anak. *Journal of Education, Humaniora and Social Science (JEHSS)*. Vol 3, No 2. ISSN 2622-3740.**

Rehia Karenina Isabella Barus, Salamiah Sari Dewi, Khairuddin (2020) mengangkat judul “Komunikasi Interpersonal Tenaga Kerja Indonesia dan Anak”

permasalahan Komunikasi yang dialami oleh anak-anak yang orangtuanya bekerja sebagai tenaga kerja Indonesia di luar negeri. Tujuan dari peneliti ini untuk mengetahui hambatan, bentuk perhatian dan proses komunikasi interpersonal anak dengan orangtua. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pertama: lemahnya komunikasi interpersonal anak dengan orangtuanya dikarenakan koneksi teknologi komunikasi yang sering terputus juga kesibukan orangtuanya sehingga jarang dapat berkomunikasi dengan anak serta hambatan interpersonal kurang karena gesture dan ekspresi yang tidak diketahui karena komunikasi tidak langsung. Kedua: Orangtua memperhatikan kondisi anak namun tidak secara detail sehingga kerap terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh anak-anak. Ketiga: Bentuk pesan berupa pertanyaan tertutup menyebabkan kurangnya feedback yang mengurangi kedinamisan percakapan orangtua dan anak

**2.3.2 Rahma Qudsi, dkk (2019). Leadership Training untuk Mengasah Kemampuan Intrapersonal dan Interpersonal dalam Berorganisasi. Journal of Community Education Engagement. Vol 1, No 1. ISSN 2686-6129.**

Rahma Qudsi, Aulia Sthepani, Dina Safitri (2019) mengangkat judul “Leadership Training untuk Mengasah Kemampuan Intrapersonal dan Interpersonal dalam berorganisasi” Komunikasi Interpersonal dan Intrapersonal dalam berorganisasi memiliki banyak kemudahan bagi mereka yang berkeinginan diberi kelancaran di dalam sebuah organisasi berkemasyarakatan, karena dua hal tersebut sangatlah penting dan tepat guna. Tujuan dari penelitian ini meningkatkan keahlian intrapersonal dan interpersonal setiap anggota organisasi Gema Kosgoro

Kelurahan Tangkerang Labuai, Kecamatan Bukit Raya, kota pekanbaru dalam mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan tepat guna, untuk meningkatkan kemampuan tersebut. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 43 orang anggota dari organisasi Gema Kosgori pemberian materi dan pelatihan tentang mengasah kemampuan komunikasi interpersonal dan intrapersonal dalam berorganisasi berdasarkan hasil pelatihan yang telah dilaksanakan, pelatihan ini dapat meningkatkan kemampuan komunikasi peserta.

**2.3.3 Li-Ming Chen,dkk (2014). *Educator's Implicit Perspectives on wisdom: A Comparison Between Interpersonal and Intrapersonal perspectives. International Journal Of Psychology. Vol 49, No 6. DOI: 10.1002/ijop.12045***

Li-Ming Chen, Ying-Yao Cheng, Pi-Ju Wu, Hsiu-I Hsueh (2014). Mengangkat judul “Educators’ implicit perspectives on wisdom: A Comparison between Interpersonal and Intrapersonal Perspectives” tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki perspektif implisit pendidik tentang kebijaksanaan untuk membandingkan interpersonal dan perspektif intrapersonal dan untuk membantu mengidentifikasi persamaan atau perbedaan antara dua perspektif teoretis ini. Metode penelitian ini menggunakan menggunakan metode grounded theory untuk menganalisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perspektif interpersonal dan intrapersonal bertemu pada empat inti: komponen kebijaksanaan: integrasi intrapsikis, tindakan dalam pelayanan pemecahan masalah dan implementasi yang ideal, positif hasil dan umpan balik dan penyesuaian. Perspektif interpersonal mengacu pada karakteristik eksternal, dan kekaguman dan

pengaruh, sedangkan perspektif intrapersonal mencakup detail yang lebih besar tentang integrasi dan tindakan intrapsikis strategi daripada perspektif interpersonal.

**2.3.4 Ana Septia Rahman (2017) Peranan Wanita Karier Dalam Keluarga, Pola Asuh Dan Pendidikan Anak (Studi Kasus Pada Wanita Karier Pada Jl. Anggrek Rt 002/018 Pondok Benda Pamulang Tangerang Selatan). Jurnal Ilmiah, Manajemen Sumber Daya Manusia, Vol 1, No 2. ISSN 2581-2769.**

Ana Septia Rahman (2017) mengangkat judul “Peranan Wanita Karier Dalam Keluarga, Pola Asuh Dan Pendidikan Anak (Studi Kasus Pada Wanita Karier Pada Jl. Anggrek Rt 002/018 Pondok Benda Pamulang Tangerang Selatan)” peranan wanita karir bisa mempengaruhi peranan terhadap anaknya, keluarga dan pola asuh. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran wanita karier dalam keluarga, pola asuh dan pendidikan. Metode yang digunakan oleh penelitian ini yaitu kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran ganda bagi wanita karier tidaklah mudah, tetapi informan dan hasil dari responden menunjukkan bahwa wanita karier dapat melewati perannya tersebut dengan baik.

**2.3.5 Shinta Nofita Sari, dkk (2019). Efektivitas Komunikasi Interpersonal Pustakawan Dengan Pemustaka Pada Layanan Sirkulasi Perpustakaan Universitas Sari Mutiara Indonesia. Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi. Vol 3, No 2. ISSN 2579-8332.**

Shinta Nofita Sari, M. Rinaldo Marajariesti Gustanti (2017) mengangkat judul “Efektivitas Komunikasi Interpersonal Remaja-Orangtua Dengan Self Regulated Learning Siswa”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk dapat mengetahui efektivitas komunikasi interpersonal pustakawan dengan pemustaka pada layanan sirkulasi Perpustakaan USM-Indonesia. Metode yang digunakan oleh

penelitian ini penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan pada penelitian ini yaitu pemustaka di Perpustakaan USM-Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) pada layanan sirkulasi keterbukaan (openness) komunikasi interpersonal oleh pustakawan kepada pemustaka tidak terjalin dengan baik, 2) Pustakawan tidak memiliki rasa empati terhadap pemustaka dengan kondisi yang di alami oleh pemustaka yang menghilangkan koleksi perpustakaan, 3) Pustakawan jarang memberikan support mengenai masalah yang dihadapi pemustaka baik masalah di perpustakaan maupun akademik, 4)Perilaku positif yang terjadi saat komunikasi interpersonal antar pustakawan tidak terlaksana dengan baik 5) Tidak ada kesamaan dalam komunikasi interpersonal, karena pemustaka merasa takut dan segan kepada pustakawan sehingga jarang terjadinya komunikasi antar pribadi.

**2.3.6 Dyva Claretta, dkk (2020) Developing Self Confidence For Students With Special Needs By Implementing Interpersonal Communication (Case Study in SMP N 29 Surabaya Inclusive School) Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol 3, No 1. ISSN 121764-9644**

Dyva Claretta, Sumardijjati, Yuli Candrasari (2020) mengangkat judul *“Developing Self Confidence For Students With Special Needs By Implementing Interpersonal Communication (Case Study in SMP N 29 Surabaya Inclusive School”* Siswa berkebutuhan khusus berhak mengenyam pendidikan yang setara dengan siswa reguler lainnya sehingga mampu mengembangkan potensi dirinya dan bersosialisasi dengan masyarakat umum. Tujuan dari peneliti ini untuk membantu mengembangkan rasa percaya diri siswa dan menemukan potensinya, baik melalui komunikasi dasar maupun sekunder. Metode Penelitian yang digunakan peneliti ini deskriptif-kualitatif melalui wawancara mendalam, baik

untuk guru reguler maupun guru berkompeten yang sesuai dengan klasifikasi siswa berkebutuhan khusus. Hasil penelitian menemukan bahwa perlu adanya supervisi oleh guru yang memiliki kompetensi tertentu dalam komunikasi pedagogik siswa berkebutuhan khusus

**2.3.7 Hermanto,dkk (2020). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Tingkat Loyalitas Pelanggan. Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora. Vol 1, No 12. ISSN 2685-5661**

Hermanto, Angel Purwanti (2020) mengangkat judul “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Tingkat Loyalitas Pelanggan” Komunikasi Interpersonal sangat penting dalam organisasi bisnis karena pengaruh yang signifikan terhadap loyalitas pelanggan. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat pengaruh komunikasi interpersonal terhadap loyalitas pelanggan-pelanggan CV. Metode penelitian yang digunakan peneliti ini adalah kuantitatif dengan analisis linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS statistic 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $t$  hitung ( $6.282$ ) >  $t$  table dengan signifikansi  $0.000 < 0.05$  yang menunjukkan komunikasi Interpersonal pengaruh signifikan terhadap loyalitas pelanggan.

**2.3.8 Angel Purwanti, dkk (2016). Pengaruh *Smarthphone dan Internet Service Provider* Terhadap Komunikasi Interpersonal Masyarakat Kota Batam. Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian. Vol 2, No 2. ISSN 2461-0836.**

Angel Purwanti, Rizal Syah Putra Siregar (2016) mengangkat judul “Pengaruh *Smarthphone dan Internet Service Provider* Terhadap Komunikasi Interpersonal Masyarakat Kota Batam” Batam dengan letak geografis yang berbatasan dengan Singapura dan Malaysia dan terletak di Selat Malaka menjadikan Batam menjadi jalur perdagangan barang-barang elektronik khususnya

*smarthphone* yang akan di distribusikan ke kota lain di Indonesia. Tujuan dari peneliti ini untuk mengetahui pengaruh *smarthphone* dan internet service provider terhadap komunikasi interpersonal masyarakat kota Batam. Metode penelitian yang digunakan peneliti ini adalah metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya pengaruh *smarthphone* dan internet service provider terhadap komunikasi interpersonal masyarakat Kota Batam. Hanya 14,6% variable dependen komunikasi interpersonal (Y), dapat dijelaskan oleh variable-variabel independen yaitu *Smarthphone* dan komunikasi Interpersonal sisanya dari variable lain

**Tabel 2.1** Perbandingan Penelitian Terdahulu  
Sumber: Data Olahan Penulis,2022

No	Nama Penulis/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Rehia Karenina Isabella Barus, dkk (2020)	Komunikasi Interpersonal Tenaga Kerja Indonesia dan Anak.	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pertama lemahnya komunikasi interpersonal anak dengan orangtuanya dikarenakan koneksi teknologi komunikasi yang sering terputus juga kesibukan orangtuanya Kedua: Orangtua memperhatikan kondisi anak	Dalam penelitian ini hanya berfokus mengenai komunikasi interpersonal



			<p>namun tidak secara detail sehingga kerap terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh anak-anak. Ketiga: Bentuk pesan berupa pertanyaan tertutup menyebabkan kurangnya feedback yang mengurangi kedinamisan percakapan orangtua dan anak</p>	
2.	Rahma Qudsi, dkk (2019)	Leadership Training untuk Mengasah Kemampuan Intrapersonal dan Interpersonal dalam Berorganisasi	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 43 orang anggota dari organisasi Gema Kosgori pemberian materi dan pelatihan tentang mengasah kemampuan komunikasi interpersonal dan intrapersonal dalam berorganisasi</p>	<p>Perbedaan penelitian ini ialah menggunakan komunikasi intrapersonal dan komunikasi interpersonal dalam berorganisasi sedangkan peneliti menggunakan komunikasi intrapersonal dan komunikasi interpersonal antara orangtua dan anak.</p>

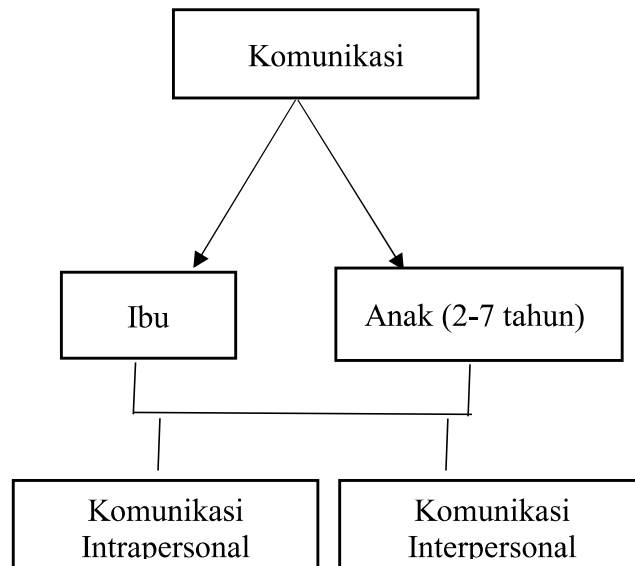
3.	Li-Ming Chen,dkk (2014).	Educator's Implicit Perspectives on wisdom: A Comparison Between Interpersonal and Intrapersonal perspectives.	.Hasil penelitian menunjukkan bahwa perspektif interpersonal dan intrapersonal bertemu pada empat inti: komponen kebijaksanaan: integrasi intrapsikis, tindakan dalam pelayanan pemecahan masalah dan implementasi yang ideal, positif hasil dan umpan balik dan penyesuaian.	Metode penelitian ini menggunakan menggunakan metode grounded theory untuk menganalisis data kualitatif sedangkan peneliti menggunakan metode purposive sampling.
4.	Ana Septia Rahman (2017)	Peranan Wanita Karier Dalam Keluarga, Pola Asuh Dan Pendidikan Anak (Studi Kasus Pada Wanita Karier Pada Jl. Anggrek Rt 002/018 Pondok Benda Pamulang Tangerang Selatan)”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran ganda bagi wanita karier tidaklah mudah, tetapi informan dan hasil dari responden menunjukkan bahwa wanita karier dapat melewati perannya tersebut dengan baik.	Dalam penelitian ini meneliti pola komunikasi ibu (wanita karir) sedangkan peneliti lebih meneliti tentang kajian komunikasi ibu pekerja dan anak.
5.	Shinta Nofita Sari, M. Rinaldo Marajariesti Gustanti (2017)	Efektivitas Komunikasi Interpersonal Pustakawan Dengan Pemustaka Pada Layanan Sirkulasi Perpustakaan Universitas Sari	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) pada layanan sirkulasi keterbukaan (openness) komunikasi interpersonal oleh pustakawan	Dalam penelitian ini hanya berfokus mengenai komunikasi interpersonal

		Mutiara Indonesia.	<p>kepada pemustaka tidak terjalin dengan baik, 2) Pustakawan tidak memiliki rasa empati terhadap pemustaka dengan kondisi yang di alami oleh pemustaka yang menghilangkan koleksi perpustakaan, 3) Pustakawan jarang memberikan support mengenai masalah yang dihadapi pemustaka baik masalah di perpustakaan maupun akademik, 4)Perilaku positif yang terjadi saat komunikasi interpersonal antarpustakawan tidak terlaksana dengan baik 5) Tidak ada kesamaan dalam komunikasi interpersonal, karena pemustaka merasa takut dan segan kepada pustakawan sehingga jarang terjadinya komunikasi antar pribadi.</p>	
--	--	--------------------	---	--

6.	Dyva Claretta, Sumardjijati, Yuli Candrasari (2020)	Developing Self Confidence For Students With Special Needs By Implementing Interpersonal Communication (Case Study in SMP N 29 Surabaya Inclusive School	Hasil penelitian menemukan bahwa perlu adanya supervisi oleh guru yang memiliki kompetensi tertentu dalam komunikasi pedagogik siswa berkebutuhan khusus	Dalam penelitian ini hanya berfokus mengenai komunikasi interpersonal
7.	Hermanto, Angel Purwanti (2020)	Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Tingkat Loyalitas Pelanggan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa $t$ hitung (6.282) > $t$ table dengan signifikansi 0.000 < 0.05 yang menunjukkan komunikasi Interpersonal pengaruh signifikan terhadap loyalitas pelanggan.	Dalam penelitian ini hanya berfokus mengenai komunikasi interpersonal
8.	Angel Purwanti, Rizal Syah Putra Siregar (2016)	Pengaruh Smartphone dan Internet Service Provider Terhadap Komunikasi Interpersonal Masyarakat Kota Batam	Hasil dari penelitian ini yaitu adanya pengaruh smartphone dan internet service provider terhadap komunikasi interpersonal masyarakat Kota Batam. Hanya 14,6% variable dependen komunikasi interpersonal (Y), dapat dijelaskan oleh variable-variabel	Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode penelitain kualitatif

			independen yaitu Smarthphone dan komunikasi Interpersonal sisanya dari variable lain.	
--	--	--	--	--

## 2.4 Kerangka Konseptual



**Gambar 2.1** Kerangka Konseptual  
Sumber: Data Olahan Penulis, 2021